

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada pemulung di TPA Alak Kota Kupang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pemulung di TPA Alak Kota Kupang lebih banyak oleh kelompok usia dewasa akhir 36-45 Tahun 32.5%, berjenis kelamin perempuan 62.5%, dan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan rendah terutama tamat SD 62.5%.
2. Proporsi infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada pemulung di TPA Alak Kota Kupang didominasi oleh *Soil Transmitted Helminths* (STH), yaitu *Ascaris lumbricoides* 7,5% dan *Hookworm* 5%. Selain infeksi STH, ditemukan juga infeksi non-STH yaitu *Hymenolepis* dan *Taenia sp.* masing-masing sebesar 2,5% sebagai temuan tambahan.
3. Kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) ditemukan lebih banyak pada responden dengan *personal hygiene* kategori cukup baik. Berdasarkan hasil analisis *Prevalance Ratio* (PR), responden dengan *personal hygiene* kurang baik memiliki risiko 4,5 kali lebih tinggi mengalami infeksi STH dibandingkan dengan responden yang memiliki *personal hygiene* baik.
4. Kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) lebih banyak ditemukan pada responden dengan kondisi sanitasi lingkungan yang cukup

baik. Hasil analisis *Prevalance Ratio* (PR) sebesar 0,4 menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan yang baik dapat menurunkan risiko terjadinya infeksi kecacingan. Kejadian infeksi kecacingan tidak hanya dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan, tetapi juga oleh faktor lain seperti *personal hygiene*, penggunaan APD.

B. Saran

1. Bagi Pemulung

Diharapkan untuk selalu memperhatikan kebersihan diri dan menggunakan APD dengan lengkap, seperti sarung tangan, masker, kaos kaki, dan sepatu/sendal saat melakukan aktivitas memulung di TPA Alak, Kota Kupang.

2. Bagi Pengelola TPA Alak, Kota Kupang

Diharapkan dapat mendukung penggunaan APD bagi pemulung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menganalisis hubungan faktor risiko seperti *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian infeksi kecacingan pada pemulung. Penelitian mengenai kontaminasi telur cacing pada tanah dan sampah di lingkungan TPA juga perlu dilakukan untuk mengetahui sumber penularan infeksi secara lebih mendalam.